

*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*  
2012, Vol. 3, No. 1, 85-94

## **Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah**

**Sari Rusmita<sup>☆</sup>**

### **ABSTRACT**

Purpose of this study was to improved empirically about differences of understanding and comprehension of students come from SMK majoring in accounting, IPS high schools and IPA high schools against of the basic concepts of accounting. The sample in this study are 161 students majoring in Accounting, Fakultas Ekonomi UNTAN which is listed as an active second semester students for the academic year 2012/2013 and has completed the introductory to accounting course part 1. This study uses Analysis of Variance (ANOVA) test to measure differences of understanding and comprehension of students come from SMK majoring in accounting, IPS high schools and IPA high schools of the basic concepts of accounting. Results showed that there is significant difference of understanding and comprehension about basic concepts of accounting between students come from SMK majoring in accounting and IPS high schools. However, there is no significant difference of understanding and comprehension between group of students that come from IPA high Schools and IPS high schools and between students group of students that come from SMK majoring in accounting and IPA high schools.

**Keywords:** Konsep Dasar Akuntansi, Pemahaman dan Latar Belakang Sekolah

### **1. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi selalu berhasil memenuhi kuota mahasiswa baru di setiap tahunnya. Bahkan perguruan tinggi negeri sampai kewalahan menghadapi jumlah pendaftar yang terus meningkat pesat dari tahun ke tahun. Pilihan jurusan pendidikan tinggi pun semakin beragam. Berbagai disiplin ilmu baru bermunculan, namun hal ini tidak menggoyahkan jurusan-jurusan yang telah sekian lama menjadi pilihan favorit calon mahasiswa.

Jurusan akuntansi adalah salah satu dari beberapa jurusan yang diminati di ilmu sosial selain jurusan hukum, keguruan, dan manajemen. Daya tarik jurusan akuntansi salah satunya adalah banyaknya pekerjaan yang tersedia baik di pemerintahan maupun di swasta. Hampir semua jenis bidang usaha membutuhkan tenaga-tenaga akuntan, baik sebagai tenaga pembukuan, akuntan pajak, auditor internal maupun sebagai auditor pada kantor akuntan publik. Belum lagi instansi-instansi pemerintah terutama Dirjen Pajak dan BPK.

---

<sup>☆</sup> Dosen Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Jalan A Yani, Pontianak, Indonesia. Alamat Email: [sarirusmita99@gmail.com](mailto:sarirusmita99@gmail.com)

Besarnya peluang kerja para sarjana akuntansi menjadi alasan mengapa jurusan ini diminati oleh calon mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sekolah menengah. Di Fakultas Ekonomi UNTAN, jurusan akuntansi didominasi oleh calon mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Akuntansi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPA.

Pendidikan akuntansi yang selama ini yang diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di dunia kerja nantinya (Sari'i, Irsadsyah & Djamil, 2010). Sedangkan untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendasar pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, maka diharapkan dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Dengan adanya masalah tersebut akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Mahasiswa jurusan akuntansi wajib untuk mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengantar Akuntansi I, yang diambil pada awal semester (semester I). Ini merupakan pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah Akuntansi Dasar, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal, dan kewajiban.

Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, kewajiban dan modal akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah akan yang ditemui dalam akuntansi.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman dasar-dasar akuntansi dilihat dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang jurusan sekolah menengah atas yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Penelitian ini juga merupakan modifikasi dari penelitian Sari'i, et al (2010). Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini digunakan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I sebagai pengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi.

Pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi diharapkan lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah perbedaan latar belakang jurusan sekolah tersebut berdampak terhadap pemahaman

mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi UNTAN.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA tentang konsep dasar akuntansi secara signifikan dan seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar akuntansi?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2004).

Dari definisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam (Munawir, 2004) adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhirakhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau Daftar Laba yang tidak dibagikan/laba yang ditahan (Munawir, 2004). Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode - periode sebelumnya.

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut (Munawir, 2004) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Aktiva merepresentasikan kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh entitas perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Hutang dan modal, yang sering dikenal sebagai pasiva, menunjukkan sumber pendanaan bagi operasi perusahaan. Sumber pendanaan ini dapat berupa pinjaman dari pihak kreditur maupun penyertaan modal dari pemilik perusahaan.

### 2.1. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

### 2.1.1. Aktiva Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasi menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.
- d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e) Semua investasi sementara.
- f) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

### 2.1.2. Aktiva Tetap

Merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.

### 2.1.3. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.

### 2.1.4. Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

## 2.2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2004). Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain :

- a. Hutang Dagang (*Account Payable*)
- b. Wesel Bayar (*Note Payable*)
- c. Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).
- d. Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e. Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f. Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g. Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003).

- a. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali. Contoh perjanjian hutang negatif mencakup larangan terhadap merger, batasan peminjaman tambahan, batasan pembayaran dividen dan *excess cash sweeps*.
- b. Perjanjian positif mensyaratkan peminjam melakukan tindakan tertentu, seperti menjaminkan aset atau memenuhi *benchmark* tertentu (biasanya rasio-rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan. Contoh umum perjanjian hutang positif mencakup tingkat rasio *current*, *leverage*, probabilitas dan *net worth* minimal atau maksimum.

Jadi perjanjian hutang baik bentuk negatif maupun positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan (Herry & Hamin, 2005) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enchancing*).

### 1.3. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- a. Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor/*agio* saham, hadiah/donasi).

- b. Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- c. Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang jurusan yang berbeda.

**H1** : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS

**H2** : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi

**H3** : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk melihat pemahaman, dengan melakukan pengujian dan menjelaskan perbedaan pemahaman dari konsep dasar akuntansi. Pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar akuntansi di proksikan dengan nilai akhir mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Penelitian ini menggunakan populasi nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I seluruh mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS, dan SMA jurusan IPA angkatan 2012/2013 yang berjumlah 161 mahasiswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS, dan SMA jurusan IPA angkatan 2012/2013 yang berjumlah 158 mahasiswa karena 3 mahasiswa yang tidak masuk dalam sampel berasal dari latar belakang jurusan yang bukan SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Analysis of Variance (ANOVA) yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2005).

### 4. PENYAJIAN DATA

#### 4.1. Test of Homogeneity Variance

*Levene's test of homogeneity variance* dihitung untuk menguji Anova bahwa setiap grup (kategori) variabel independen memiliki variance sama (Priyanto, 2010). Hasil uji levene test pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 1,467 dan tidak signifikan pada 0,05 yang berarti asumsi setiap kategori memiliki variance sama diterima. Karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,234 dan nilai dari

probabilitasnya (nilai F) semakin mendekati 0 maka menunjukkan asumsi bahwa setiap kategori memiliki variance yang sama.

**Tabel 1 Levene's Test of Equality of Error Variances(a)**

<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
1.467	2	158	0.234

#### 4.2. Test of Between-Subject Effects

Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 6,683 untuk intercept dan signifikan pada 0,05 (sig. 0,011). Begitu juga dengan variabel Jurusan dengan nilai F sebesar 5,201 dan signifikan pada 0,05 (sig. 0,024). Oleh karena variabel Jurusan signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang jurusan sekolah asal mahasiswa mempengaruhi pemahaman konsep dasar akuntansi yang diukur dengan nilai Pengantar Akuntansi I atau terdapat perbedaan nilai Pengantar Akuntansi I mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA.

**Tabel 2 Tests of Between-Subjects Effects**

<b>Source</b>	<b>Type III Sum Of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Corrected Model	1066.572	2	533.286	3.391	0.036
Intercept	1051.137	1	1051.137	6.683	0.011
Jurusan	818.041	1	818.041	5.201	0.024
Deviation	248.531	1	248.531	1.580	0.211
Total	24851.047	158	157.285		
Corrected Total	25917.619	160			

#### 4.3. Post Hoc Test

Besarnya perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi berdasarkan asal jurusan sekolah menengah atas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3. Ini merupakan output atau hasil olahan SPSS, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS (sig. 1,000), tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPA (sig. 0,153), dan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS sebesar 7,859 (sig. 0,003).

**Tabel 3 Multiple Comparisons**

			Mean Difference			95% Confidence Interval	
	(I) JURUSAN	(J) JURUSAN	(I-J)	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Tamhane	SMK AKUNTANSI	SMA IPA	7.51553	3.78201	.153	-1.9073	16.9383
		SMA IPS	7.85986*	2.19540	.003	2.3448	13.3749
	SMA IPA	SMK AKUNTANSI	-7.51553	3.78201	.153	-16.9383	1.9073
		SMA IPS	.34433	3.45863	1.000	-8.3649	9.0536
	SMA IPS	SMK AKUNTANSI	-7.85986*	2.19540	.003	-13.3749	-2.3448
		SMA IPA	-.34433	3.45863	1.000	-9.0536	8.3649

#### 4.4. Homogeneous Subset

Dalam Tabel 4 dapat dilihat informasi mengenai kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya. Pada subset satu berisi rata-rata nilai mahasiswa akuntansi untuk kategori mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS. Nilai signifikansi 0,914 menyatakan bahwa rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS tidak perbedaan secara statistik. Sedangkan rata-rata nilai Pengantar Akuntansi I mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi berbeda dengan nilai mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS, sehingga terdapat pada subset 2.

**Tabel 4 Homogeneous Subset**

			Subset for alpha = 0.05	
	ASALSEKOLAH	N	1	2
Duncan <sup>a</sup>	SMA IPS	114	68.4379	
	SMA IPA	27	68.7822	
	SMK AKUNTANSI	20		76.2978
	Sig.		.914	1.000

## 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Anova yang dilakukan diperoleh hasil bahwa H1 dan H2 ditolak, yaitu tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS dan juga tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi. Sedangkan untuk H3 diterima yaitu terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.

Hal ini disebabkan karena pada mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi mendapatkan porsi mata pelajaran akuntansi lebih banyak dari mahasiswa



yang berasal dari SMA jurusan IPA maupun IPS sewaktu sekolah. Dan untuk mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA meskipun mereka mendapatkan porsi mata pelajaran akuntansi lebih sedikit dari jurusan IPS, mahasiswa yang berasal jurusan IPA memiliki pemahaman dasar akuntansi yang tidak ada bedanya dengan mahasiswa berasal dari SMK jurusan Akuntansi, ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA sudah terbiasa sedikit banyaknya dengan angka sehingga mereka hanya lebih mempertajam pemahaman konsep dari akuntansi. Sedangkan pada mahasiswa yang berasal SMA jurusan IPS meskipun mereka mendapatkan mata pelajaran akuntansi dan lebih besar porsinya dari jurusan IPA, namun sebagian besar dari mereka kurang menyukai akuntansi.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS, (2) tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi, dan (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diperbaiki dan dikembangkan dengan melibatkan variabel yang berbeda, karena pada penelitian ini hanya melibatkan variabel pemahaman dan jurusan. Sehingga untuk penelitian mendatang dapat dicoba menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herry & Hamin. (2005). Tingkat kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan: Bukti empiris pada perusahaan publik di Indonesia. Makalah yang dipresentasikan pada Simposium Riset Ekonomi II. Surabaya, Indonesia.
- Janes, T. D. (2003). *Accruals, financial distress, and debt covenants*. Disertasi Doktoral. Michigan Business School, USA.
- Munawir, S. (2004). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Priyanto, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.

Sari'i, M., Irsadsyah, M. & Djamil, N. (2010). *Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi*. Makalah yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto, Indonesia.